



Generasi Muda Siaga Kegawatdaruratan di Area Wisata Kemumu Bengkulu Utara

Tuti Anggriani Utama^{1*}, Feni Eka Dianti², Desi Susilawati³

¹²³ Keperawatan, Universitas Bengkulu

E-mail: tautama@unib.ac.id

Article History:

Received:

Oktober 2021

Revised: April
2022

Accepted: Juni
2022

Keywords:

kegawat
daruratan,
pengetahuan,
siaga

Abstract: Kondisi area wisata kemumu masih menjadi perhatian wisatawan saat menuju ke air terjun . Hal ini dipengaruhi oleh anak tangga dengan jumlah 1000 dan tangga yang licin disertai jurang pada sisi kanan tangga. Permasalahan yang kerap terjadi di area wisata Kemumu adalah cedera kepala, cedera tulang belakang, perdarahan, tenggelam, fraktur, sesak napas, henti napas dan jantung sampai kondisi kegawatdaruratan. Pemecahan masalahnya adalah melakukan pemberdayaan remaja dengan pelatihan penanganan kegawatdaruratan. Sasaran kegiatan adalah 10 orang. Tujuan kegiatan adalah untuk mengetahui pengetahuan gemu gadar tentang penanganan kegawatdaruratan di area wisata Kemumu. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan adalah pemberdayaan remaja dengan pelatihan penanganan kegawatdaruratan. Kegiatan tanggal 14-15 Juli tahun 2021, dilaksanakan di balai desa Kemumu dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan pre dan post test pelatihan sebesar 18.40 poin dengan p: 0.00 peningkatan keterampilan sebesar 8.70 poin dengan p : 0.00 dan sebagian besar remaja menyatakan semakin memiliki rasa percaya diri untuk melaksanakan penanganan kegawatdaruratan di area wisata Kemumu. Direkomendasikan agar pelaksanaan penanganan kegawatdaruratan pasca kegiatan PPM dapat dilakukan pendampingan dan dimonitoring oleh kelurahan, PMI dan Puskesmas Kemumu.

Pendahuluan

Destinasi wisata alam Kelurahan Kemumu yang terletak di daerah Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu sangat unik dan memanjakan mata bagi para pengunjung. Destinasi ini terdiri dari: Lorong waktu yang artinya Lorong Batu, dalam bahasa Jawa, karena disana banyak warga trans yang aslinya dari Pulau Jawa. Lorong waktu, yang kemudian diplesetkan oleh para pengunjung yang menjadi “lorong waktu”; Palak siring dengan Air Terjun yang sangat indah. Dari Pusat Kota Bengkulu, untuk dapat mencapai ke lokasi wisata tersebut, wisatawan harus menempuh jarak kurang lebih 2 jam perjalanan, tepatnya di Desa Kemumu, Kota Argamakmur, Kabupaten Bengkulu Utara. Luas wilayah Kelurahan Kemumu secara keseluruhan adalah 660 Ha. Kelurahan Kemumu termasuk kategori daerah dataran tinggi. Sebagian besar wilayahnya memiliki topografi dataran dan berbukit. Kelurahan Kemumu berada pada ketinggian 11,4 m dari permukaan air laut dan mempunyai luas wilayah secara keseluruhan 298.754 ^{M2}. Curah hujan rata-rata berkisar antara 2000^{M3} sampai dengan 3000 ^{M3} dengan suhu rata-rata 32° C.

Geografis wisata di Kemumu merupakan daratan yang terdiri dari air terjun, persawahan, sungai dan perbukitan. Karakteristik area wisata Kemumu yang terdapat air terjun, bebatuan, tangga 1000 buah, tempat yang dingin, jalan yang licin, serta memiliki aktivitas wisata tracking dan adventure. Sepanjang perjalanan kita akan disuguhi pemandangan alam pedesaan yang asri, daerah persawahan yang rapi dan cantik, aliran sungai di kiri kanan jalan menuju ke titik lokasi. Medan perjalanan menuju area wisata menjadi perhatian pengunjung dikarenakan sedikit tebing di awal perjalanan, jalan tanah yang cukup licin dan bebatuan. Area air terjun dikelilingi batuan sungai yang besar, tajam dengan aliran air yang sangat deras, suhu air gunung yang sangat dingin ditambah dengan suara air terjun yang deras dan kuat dipantulkan dari tebing-tebing dan bebatuan besar di sekelilingnya akan membuat sakit gendang telinga kita. Para wisatawan diwajibkan mengenakan perlengkapan yang aman safety seperti: sandal gunung/sepatu sport (tidak perlu memakai kaos kaki), rompi pelampung, sarung tangan dan bila perlu

setiap satu tim/rombongan membawa tali tambang ukuran sedang dan alat P3K serta obat-obatan yang diperlukan (Kurniawaty, 2019)

Permasalahan yang terjadi di area wisata Kemumu setiap hari menjadi perhatian bagi pihak keamanan dari Pokdarwis, Kepolisian dan masyarakat. Hal ini dikarenakan adanya antisipasi kejadian kecelakaan, cedera, tenggelam, henti napas dan jantung, fraktur dan luka di tubuh para wisatawan. Maka dari itu Kelompok Karang Taruna Kemumu siap dan siaga di area wisata. Landasan kesiapsiagaan ini tidak hanya semangat saja yang dibutuhkan melainkan pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan (PPGD) pada korban sangat diperlukan sehingga dapat melakukan pertolongan dengan baik dan tepat (I Made Sukarja, I Wayan Sukawana, 2019); (García-Suárez et al., 2019); Tujuannya adalah mencegah kematian dan cacat pada pasien gawat darurat, hingga dapat hidup dan berfungsi kembali dalam masyarakat; merujuk pasien gawat darurat melalui sistem rujukan untuk memperoleh penanganan yang lebih memadai (García-Suárez et al., 2019) ; penanggulangan korban bencana harus mengetahui penyebab kematian agar dapat mencegah kematian (Aswad et al., 2021).

Kondisi ini menjadi ancaman kecacatan bagi bahkan kematian bagi korban jika tidak tertangani dengan cepat dan tepat di area wisata. Kehilangan nyawa pada wisatawan merupakan berita buruk bagi dunia pariwisata. Kehilangan nyawa dapat terjadi karena terlambat penanganan atau kesalahan penanganan, baik ditempat kejadian maupun selama perjalanan menuju unit pelayanan kesehatan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kelompok karang taruna mengungkapkan belum pernah melakukan penanganan secara cepat dan tepat dikarenakan belum mengetahui hal apa saja yang dilakukan pada setiap kejadian, sehingga hanya dapat membantu korban ke rumah sakit segera. Belum mendapatkan pelatihan PPGD, belum adanya kelompok siaga kegawatdaruratan di area wisata masih menjadi kendala bagi kami sebagai masyarakat awam. Maka dari itu hal ini sangat penting dilakukan, dikarenakan terdapatnya kejadian kegawatdaruratan wisatawan. Hal ini didukung data sekunder RSUD Arga makmur mencatat kejadian yang berada di area wisata tahun 2018-2019 adalah kecelakaan dengan kasus cedera kepala sebanyak

lebih dari 10 orang setiap bulan dengan kondisi luka robek, fraktur dan meninggal, tenggelam 3-6 orang, henti napas dan jantung, sesak napas, luka luka dikarenakan kena batu yang tajam.

Berdasarkan permasalahan tim pengabdian kepada masyarakat dari para dosen dari Universitas Bengkulu tertarik untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul : Generasi Muda Siaga Kegawatdaruratan “Gemu Gadar” Kemumu Terampil Pertolongan Pertama pada Kegawatdaruratan (PPGD)”Wilayah Wisata.

Metode

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada tanggal 4-5 Agustus 2021 dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang telah menjadi pengurus generasi muda siaga kegawatdaruratan area wisata Kemumu. Kegiatan ini bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Bengkulu Utara. Adapun tahapan dalam kegiatan melalui tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pelaksanaan pendekatan kepada Lurah dan karang taruna Kemumu, Bengkulu Utara. Permohonan perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari ketua LPPM dan ketua bidang pengabdian kepada masyarakat Universitas Bengkulu.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan pertemuan untuk pembentukan kelompok GEMU GADAR Area Wisata Kemumu.
- b. Melakukan skrining pengetahuan kelompok GEMU GADAR tentang penanganan kegawatdaruratan untuk mengetahui pengetahuan dasar peserta.

Pada Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian hari pertama

Sesi 1

1. Melakukan pre test selama 30 menit pada pukul 08.30 – 09.00 WIB
2. Memberikan materi penyuluhan pukul 09.00 – 12.00 WIB tentang :
Bantuan Hidup Dasar yang meliputi : pengertian bantuan hidup dasar, pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), penanganan tindakan awal pada pasien yang tidak sadarkan diri, penanganan jalan napas pada korban tidak sadarkan diri, menilai pernapasan pada korban tidak sadarkan diri, menilai sirkulasi dan kompresi dini dan langkah-langkah melakukan resusitasi jantung paru.

Sesi 2 hari pertama pukul 13.00 – 16.00 WIB

1. Memberikan materi penyuluhan tentang teknik ambulasi korban
2. Memberikan materi penyuluhan cara mengatasi perdarahan
3. Memberikan materi penyuluhan teknik perawatan luka terbuka
4. Memberikan materi penyuluhan tentang teknik penanganan sengatan listrik dan petir.

Materi Penyuluhan dengan menggunakan media power point, LCD dan laptop yang disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat hari kedua

Sesi 1 pukul 08.00 – 12.00 WIB

1. Memberikan simulasi atau demonstrasi tentang penanganan kegawatdaruratan sebagai aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga kelompok GEMU GADAR secara langsung. Kegiatan ini dengan menggunakan phantom RJP (Resusitasi Jantung Paru). Materi yang disampaikan pada kegiatan simulasi adalah cara mengevaluasi respon korban yang tidak sadarkan diri, cara mengaktifkan emergency medical services atau meminta bantuan pada orang lain, cara memposisikan korban pada tempat yang keras dan rata, cara mengevaluasi denyut nadi karotis, cara menentukan posisi tangan pada kompresi dada, cara melakukan kompresi dada, cara

membuka jalan napas, cara memeriksa pernapasan, cara memberikan bantuan pernapasan buatan.

2. Simulasi tentang tehnik tehnik ambulasi korban dan cara mengatasi perdarahan, perawatan luka terbuka dan sengatan listrik dan petir.
3. yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap

Sesi 2 Pukul 13.00 -13.30

1. Post Test

2. Penutupan

B. Tahap Evaluasi

Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta responden, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta, yang berisi pertanyaan pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai posttest dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta. Evaluasi ini dilakukan pada saat dilakukannya penyuluhan.

Hasil

Persiapan pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kelurahan Kemumu, ketua Karang Taruna dan pengelola wisata Kemumu pada tanggal 14-15 Juli tahun 2021. Kemudian TIM juga berkoordinasi dengan pihak LPPM Universitas Bengkulu tentang kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Karena kegiatan PKM dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19, maka kegiatan koordinasi yang dilakukan mengikuti protokol kesehatan dengan tujuan pencegahan penyebaran covid-19. Setelah melakukan koordinasi tim pelaksana berkoordinasi dengan ketua Karang Taruna dan anggota yang akan menjadi relawan Gemu Gadar area wisata

Kemumu. Selanjutnya tim pelaksana melakukan rapat untuk tahap persiapan seperti alat dan bahan yang digunakan, berkoordinasi dengan Palang Merah Indonesia Bengkulu Utara, Penentuan tempat, persiapan materi dan pembuatan soal pre dan post test sebagai pengukuran pengetahuan peserta. pendekatan kepada Lurah dan karang taruna Kemumu Bengkulu Utara, permohonan perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari Ketua LPPM dan Ketua Bidang Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Bengkulu.

Pada kegiatan pertama dilakukan pre test untuk melihat kemampuan peserta dalam mengerjakan soal secara manual. Hasilnya menunjukkan kurangnya kemampuan peserta sebesar 80% dari 10 orang peserta. Kegiatan pertama ini diakhiri dengan diskusi, peserta sangat antusias menginisiasi dan pengetahuan tentang pelatihan GEMU GADAR. Peserta yang menjadi relawan sebanyak 10 orang. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 4 sampai dengan 5 Agustus 2021. Hari pertama tim pelaksana melakukan pre test selama 30 menit pada pukul 08.30 – 09.00 WIB.



Gambar 1. Pre test penanganan gawat darurat di area wisata Kemumu

Pemberian materi penyuluhan pukul 09.00 – 12.00 WIB tentang : bantuan hidup dasar yang meliputi : pengertian bantuan hidup dasar, pelaksanaan resusitasi jantung paru (RJP), penanganan tindakan awal pada pasien yang tidak sadarkan diri, penanganan jalan napas pada korban tidak sadarkan diri, menilai pernapasan pada korban tidak sadarkan diri, menilai sirkulasi dan kompresi dini dan langkah-langkah melakukan resusitasi jantung

paru. Pelaksanaan hari kedua Sesi 1 pukul 08.00 – 12.00 WIB dengan kegiatan memberikan simulasi atau demonstrasi tentang penanganan kegawatdaruratan sebagai aplikasi pengetahuan yang telah didapatkan dan sebagai latihan yang dilakukan sehingga kelompok GEMU GADAR secara langsung. Kegiatan ini menggunakan phantom Resusitasi Jantung Paru (RJP.)



Gambar 2. Simulasi Pertolongan RJP

Kegiatan ini merupakan pengalaman perdana dalam mengetahui pertolongan pertama gawat darurat bagi peserta relawan GEMU GADAR Area wisata Kemumu. Secara khusus pengenalan pengkajian korban dilakukan demi tahap.



Gambar 3. Simulasi teknik mempersiapkan mitela untuk Balut bidai korban perdarahan

Peserta sangat antusias langkah demi langkah teknik persiapan mitela dalam menghentikan perdarahan dan instruktur juga sangat jelas memberikan simulasi, sehingga pelatihan berjalan sangat lancar, banyak pertanyaan dari peserta yang disampaikan selama pelatihan.



Gambar 4. Simulasi tehnik balut bidai korban perdarahan

Peserta mulai mengenal teknik balut bidai korban dengan masalah fraktur dan perdarahan di area wisata Kemumu



Gambar 5. Simulasi teknik ambulasi korban dengan perdarahan



Gambar 6. Simulasi teknik evakuasi dengan menggunakan ambulans

Tabel 1. Hasil Uji beda Rerata pengetahuan dan Keterampilan Gemu Gadar

Hasil Test	Pengetahuan		Keterampilan		p
	Mean±SD	t	Mean±SD	t	
Pre Test	70.35±6.45	238.61	70.32±6.60	125.30	0.07
Post Test	88.75±4.50	138.56	79.20±6.10	155.80	0.00

Hasil pelatihan menunjukkan nilai pengetahuan sebesar 18.40 poin dan secara statistik menunjukkan perbedaan bermakna sebelum dan sesudah pelatihan dengan $p > 0.00$. Demikian pula pada aspek keterampilan menunjukkan peningkatan sebesar 8.70 poin dengan uji statistik dinyatakan berbeda bermakna setelah pelatihan dengan nilai $p > 0.00$. dari hasil pengumpulan data , sebagian besar remaja menyatakan lebih percaya diri melaksanakan tugas sebagai relawan gemu gadar area wisata Kemumu.

Diskusi

Hasil pre dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada peserta GEMU GADAR di area wisata Kemumu. Hasil yang signifikan antara pre dan post test tentang penanganan gawat darurat

korban di area wisata. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Sebagian besar peserta dengan latar belakang pendidikan S1. Hal ini sejalan dengan Suindrayasa & Manangkot, (2020) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula menerima informasi dan pengetahuan. Selain pendidikan maka informasi yang didapatkan dari media online, pelatihan juga mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Peningkatan pengetahuan dapat terlihat dari hasil pengisian kuesioner didapatkan sebagian besar peserta mengetahui cara pertolongan pertama pada korban di area wisata dengan benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan selama pelatihan. Informasi yang benar bagi peserta mempengaruhi pemahaman dan keterampilan peserta seperti pertolongan pembidaian saat ada wisatawan yang mengalami cedera di area wisata. Pengetahuan merupakan modal dasar seseorang dalam melakukan pertolongan pertama gawat darurat (Ariestia, 2020).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan pada peserta adalah metode yang diberikan saat pelatihan pertolongan pertama pada gawat darurat adalah pendekatan simulasi dan role play. Hal ini sejalan dengan hasil riset Anwar (2014) bahwa metode role play lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan. Metode role play yang dilakukan juga mempengaruhi keterampilan seseorang. Pengetahuan tentang penanganan gawat darurat sangat penting dikarenakan dapat berpengaruh terhadap keterampilan peserta. Penanganan kegawatdaruratan merupakan serangkaian usaha-usaha pertama yang dapat dilakukan pada kondisi gawat darurat dalam rangka menyelamatkan pasien dari kematian (González-Salvado et al., 2018).

Metode simulasi dalam pelatihan seseorang mempengaruhi keterampilan peserta, hal ini dipengaruhi oleh proses penginderaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Abd El-Hay et al., (2015) bahwa terdapat pengaruh simulasi terhadap pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hal ini sejalan pula dengan (Abbas et al., 2011) bahwa pengetahuan siswa terlatih melalui simulasi dengan mean $6,13 \pm 2,1$ lebih baik daripada siswa yang tidak melalui simulasi. Pemberian simulasi ini memberikan dampak yang dalam proses menjadi tahu. Hal ini sejalan dengan penelitian Owojuyigbe et al.,

(2015) bahwa pengetahuan sebelum diadakan simulasi mahasiswa kedokteran berpengetahuan kurang dan setelah dilakukan simulasi pengetahuan meningkat. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapat melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (Notoatmodjo, 2012). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih kuat daripada perilaku yang tidak didasari pada pengetahuan.

Keterampilan peserta pada hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai $p=0.00$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan dari yang belum terampil menjadi terampil. Keterampilan penanganan PPGD sangat penting dimiliki oleh masyarakat umumnya, hal ini dikarenakan berhubungan dengan pertolongan sesegera. Hal ini sejalan dengan (Sudarman, Akbar Asfa, 2019) bahwa sekitar 90% para siswa SMA dapat melakukan pertolongan gawat darurat setelah diberikan keterampilan PPGD. Peningkatan keterampilan PPGD sangat diperlukan bagi masyarakat awam sebagai pertolongan awal mencegah kecacatan, hal ini sejalan dengan (Avisar et al., 2013) bahwa pelatihan merupakan metode meningkatkan pengetahuan seseorang, hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian Chamdawala et al., (2021) bahwa satu minggu setelah pelatihan untuk meningkatkan keterampilan bantuan hidup dasar siswa memiliki media yang jauh lebih tinggi dengan nilai 90% dari 67%. Kunci keberhasilan program pelatihan PPGD adalah pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan dengan metode simulasi dan role play juga berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam lebih cepat memahami suatu yang dilihat dengan inderanya. Keterampilan tidak hanya satu kali dilakukan namun berkontinu, sehingga dengan pelatihan berulang dapat menghasilkan keterampilan yang lebih baik.

Kesimpulan

Khalayak sasaran kegiatan ini adalah karang taruna sebanyak 10 orang yang telah dipilih dalam kelompok GEMU GADAR di area wisata Kemumu,

Bengkulu Utara. Faktor –faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan adalah kesiapan mental peserta saat simulasi, semua peserta tertarik dalam mengikuti pelatihan PPGD dan rata rata hasil post test dengan nilai pre test. Hasil post test lebih baik. Hal ini berarti kegiatan pelatihan memberikan pengaruh nyata terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta GEMU GADAR.

Acknowledgments

Pengabdian kepada masyarakat ini didanai oleh PNPB Universitas Bengkulu dengan nomor kontrak 2029/UN30.15/AM/2021 tanggal 5 Juli 2021. Maka dari itu Ucapan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Ridwan Nurazi, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu (2) Bapak Prof. Dr.Irfan Gustian, S.Si., M.Si selaku Dekan FMIPA UNIB (3) Bapak Dr. Ir. Hery Suhartoyo, M.Sc selaku Ketua LPPM UNIB.

Daftar Referensi

- Abbas, A., Bukhari, S. I., & Ahmad, F. (2011). Knowledge Of First Aid And Basic Life Support Amongst Medical Students: A Comparison Between Trained And Untrained Students. *Journal Of The Pakistan Medical Association*, 61(6), 613–616.
- Abd El-Hay, S. A., Ibrahim, N. A., & Hassan, L. A. (2015). Effect Of Training Program Regarding First Aid And Basic Life Support On The Management Of Educational Risk Injuries Among Students In Industrial Secondary Schools. *Iosr Journal Of Nursing And Health Science*, 4(6), 2320–1940. <https://doi.org/10.9790/1959-04633243>
- Anwar. (2014). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan Nursing News Volume 3, Nomor 1, 2018 1* Hubungan Pengetahuan Masyarakat Awam Dengan Tindakan Awal Gawat Darurat Kecelakaan Lalu Lintas Di Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Malang 2 Hubungan.
- Ariestia, M. (2020). Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*.

- <https://doi.org/10.53475/jicm.v2i1.21>.
- Aswad, Y., Luawo, H. P., & Ali, S. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Karang Taruna Melalui Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Cpr) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Kota Utara, Kota Gorontalo. *Jurnal Andidas*, 2(1), 81–85.
- Avisar, L., Shiyovich, A., Aharonson-Daniel, L., & Nesher, L. (2013). Cardiopulmonary Resuscitation Skills Retention And Self-Confidence Of Preclinical Medical Students. *Israel Medical Association Journal*, 15(10), 622–627.
- Chamdawala, H., Meltzer, J. A., Shankar, V., Elachi, D., Jarzynka, S. M., & Nixon, A. F. (2021). Cardiopulmonary Resuscitation Skill Training And Retention In Teens (Cpr Start): A Randomized Control Trial In High School Students. *Resuscitation Plus*, 5(January), 100079. <https://doi.org/10.1016/j.resplu.2021.100079>.
- García-Suárez, M., Méndez-Martínez, C., Martínez-Isasi, S., Gómez-Salgado, J., & Fernández-García, D. (2019). Basic Life Support Training Methods For Health Science Students: A Systematic Review. *International Journal Of Environmental Research And Public Health*, 16(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph16050768>.
- González-Salvado, V., Abelairas-Gómez, C., Peña-Gil, C., Neiro-Rey, C., Barcala-Furelos, R., González-Juanatey, J. R., & Rodríguez-Núñez, A. (2018). Basic Life Support Training Into Cardiac Rehabilitation Programs: A Chance To Give Back. A Community Intervention Controlled Manikin Study. *Resuscitation*, 127(March), 14–20. <https://doi.org/10.1016/j.resuscitation.2018.03.018>.
- I Made Sukarja, I Wayan Sukawana, N. M. W. (2019). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Kelompok Sekeha Teruna Sebagai Antisipasi Cedera Pariwisata Di Desa Dawan Kaler Klungkung. 2014(Volume 1), 186–192.
- Kurniawaty, Y. (2019). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Pada Guru Sd Yayasan Yohanes Gabriel. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment Of Community*, 1(1), 41–46. <https://journal.uc.ac.id/index.php/leecom/article/view/962>.
- Owojuyigbe, A., Adenekan, A., Faponle, A., & Olateju, S. (2015). Impact Of Basic Life Support Training On The Knowledge Of Basic Life Support In A Group Of Nigerian Dental Students. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(3), 164. <https://doi.org/10.4103/1117-1936.170740>.
- Sudarman, Akbar Asfa, I. P. (2019). Pengaruh Pelatihan Bantuan Hidup Dasar

Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas Xii Di Smk Baznas Sulsel. Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil (Vco) Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Firmansyah1, 1(1), 49-58.
<https://Www.Mendeley.Com/Catalogue/2a750cbb-70e7-3c2e-91ec-111e5a7dbdb2/>.

Suindrayasa, I. M., & Manangkot, M. V. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Kegawatdaruratan Di Kawasan Pariwisata. *Coping: Community Of Publishing in Nursing*. <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i02.p15>.